

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Menurut Sagala (2003:87) mengatakan bahwa “Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya”. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan untuk mewujudkan diri individu terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan khususnya dalam pembelajaran PKn.

Menurut Darmadi (2007:84) mengatakan “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran atau ilmu pengetahuan yang membina anak didik untuk menjadi warga negara yang baik, agar siswa menyadari potensi dan harga dirinya sebagai warga negara, mengerti hak atau kewajiban dalam kehidupan antar manusia dan lembaga pendidikan”. Proses pendidikan terjadi dalam lingkungan interaksi insani, misalnya antara guru dan murid. Sejak lama hal ini sangat didambakan oleh kelangsungan dunia pendidikan di Indonesia. Kesukaran pembaruan metode berakar pada kenyataan bahwa tidak ada metode yang senantiasa baik dan efektif dan juga tidak ada metode yang selalu buruk dan tidak efektif. Metode ceramah masih terlalu dominan padahal belum tentu semua guru cocok dengan metode itu dan juga sangat sedikit guru yang selalu mampu berceramah dengan baik. Burhanudin (2002:86), ”Berceramah memang berat karena guru dipaksa menjadi sumber belajar yang terpenting dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar”. Metode pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pembelajaran atau cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan suatu metode pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan metode pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan metode yang memang telah dipilih. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan metode mengajar yang efektif. Pengembangan metode ini dimaksudkan untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan.

Menurut Zaini (2008:92) mengatakan “Metode *Learning Start with a Question* (pembelajaran dimulai dengan pertanyaan) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu”. Strategi ini merupakan cara belajar aktif dengan membuat siswa bertanya tentang materi sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kata kunci, bertanya. Oleh karena itu, metode *Learning Starts With A Question* ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran PKN karena metode ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertindak kreatif. Hasil penelitian Rismawati (2010) dengan judul penelitian “Model pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPS dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas”.

Harapan peneliti bahwa dengan penggunaan metode *Learning Starts With A Question* (pembelajaran dimulai dengan pertanyaan) yang baik oleh guru PKn pada saat pembelajaran di kelas tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, dan dapat memberikan motivasi dan minat belajar yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan kognitif pada diri masing-masing anak didik di kelas.

Berdasarkan hasil pra observasi di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau, yaitu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah yang diterapkan bisa dikatakan kurang untuk menumbuhkan minat siswa belajar secara aktif. Selama proses pembelajaran berlangsung masih ada ditemukan kelemahan-kelemahan, yaitu: masih banyak siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, masih banyak siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, khususnya siswa yang duduk di belakang sehingga hasil belajar masih di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada perolehan nilai seperti tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Nilai Siswa**

No	Kelas	Rata-rata hasil belajar (KKM)
1	Kelas X A	< 68,65
2	Kelas X B	< 65,80
3	Kelas X C	< 63,70

Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru PKn di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau yaitu sebesar 75. Rendahnya nilai siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang disajikan oleh guru PKn serta ada kecenderungan siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penerapan metode *Learning Starts With A Question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau?". Sub fokus permasalahan dapat dirumuskan seperti:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* pada siswa kelas X C Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* kelas X C Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau?

3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* kelas X C Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh informasi secara objektif tentang penerapan metode *Learning Starts With A Question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara objektif dan akurat tentang:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* pada siswa kelas X C Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* kelas X C Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* kelas X C Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian pendidikan. Selain itu, diharapkan mampu menjadi landasan bagi pengembangan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

### 2. Manfaat Praktis bagi:

- a. Siswa, meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Learning Starts With A Question* dalam proses pembelajaran PKn dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru, meningkatkan kinerja guru dan mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam pembelajaran PKn.
- c. Sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan maupun pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya penerapan metode *Learning Starts With A Question* dalam proses pembelajaran PKn.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan ini, maka ditetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang dijadikan fokus pengamatan sehingga memperoleh informasi untuk menjawab permasalahan. Sugiyono (2013:29) menyatakan “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2009:91) bahwa: “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu gejala-gejala yang bervariasi yang menjadi objek dalam penelitian yang akan diteliti untuk diambil kesimpulannya.

#### a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah metode *Learning*

*Starts With A Question*, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan bahan bacaan untuk dibagikan kepada siswa
- 2) Guru meminta seorang siswa untuk mempelajari sendiri atau dengan teman
- 3) Guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang sulit dipahami
- 4) Di dalam pasangan guru meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan dari materi yang telah dibaca
- 5) Kumpulkan pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik



- 6) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan (Suprijono, 2009:125).

b. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan aspek kognitif yang meliputi indikator hasil tes siswa, seperti:

- 1) Mengingat, dengan indikator:
  - a) Mengenali
  - b) Mengingat kembali
- 2) Memahami, dengan indikator:
  - a) Menafsirkan
  - b) Mencontohkan
- 3) Mengaplikasikan, dengan indikator:
  - a) Menghubungkan pelajaran sebelumnya
  - b) Menerapkan materi pelajaran
- 4) Menganalisis, dengan indikator:
  - a) Memisahkan arti pokok bahasan
  - b) Menghubungkan sub pokok bahasan (Anderson & Krathwohl, 2010:99-131)

## 2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas, maka dibawah ini peneliti perlu menjelaskan arti serta maksud dari beberapa istilah:

a. Metode *Learning Start With A Question*

Metode *Learning Start With A Question* dalam penelitian ini adalah suatu strategi pembelajaran dimana proses belajar diarahkan agar siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar, dengan aspek yaitu: a) Guru memilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa; b) Guru meminta siswa untuk mempelajari

bacaan sendirian atau dengan teman; c) Guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami; d) Dalam pasangan, guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca; e) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa; f) Guru menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar yang diperoleh dari proses evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Individu dalam belajar menggunakan kemampuan kognitif, yaitu; 1) mengingat 2) memahami, 3) mengaplikasikan, 4) menganalisis. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa dari soal tes yang diberikan.

**F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan dan dugaan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi. Zuldafrial (2004:13) bahwa: “Hipotesis pada dasarnya adalah jawaban terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau.